

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA BEJALEN KECAMATAN AMBARAWA, KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017-2018

Desy Dwi Ayu Lestari<sup>1</sup>, Intan Bunga Pertiwi<sup>2</sup>, Muhammad Muchlisun<sup>3</sup>, Nur Kabib<sup>4</sup>, Saiful Anwar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

<sup>4,5</sup> Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Email: Korespondensi : desydwiyayu.asfebi@gmail.com

### ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2017-2018 dengan menganalisis Laporan Realisasi Anggaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Data diperoleh melalui studi dokumen dan wawancara. Data yang digunakan berupa laporan data sekunder tentang realisasi anggaran tahun 2017 hingga 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efektifitas dengan efisiensi rasio hasil penelitian ini adalah anggaran pendapatan asli desa dengan realisasi pendapatan asli desa diperoleh dari tahun kedua 100% dengan kategori efektif. Perhitungan efisiensi rasio bahwa rata-rata adalah 95,9% dengan unsur realisasi pengeluaran yang memiliki kategori anggaran kurang efisien.

**Kata kunci** : Performa, efisiensi, efektivitas

### ABSTRACTS

*This study aims to examine how the financial performance of Bejalen Village Government, Ambarawa District, Semarang Regency, 2017-2018 Budget Year by analyzing the Budget Realization Report. The method used is descriptive qualitative using the effectiveness ratio and efficiency ratio. Data obtained through document studies and interviews. The data used in the form of data reports on the realization of the budget for the year 2017 to 2018.*

*Based on the calculation of the ratio of effectiveness to efficiency of the ratio of the results of this study is the original village income budget with the realization of the original village income obtained from the second year 100% with the effective category. Rasio efficiency calculation that the average is 95.9% with an element of expenditure realization which has a less efficient budget category.*

**Keywords:** Performance, efficiency, effectiveness

## PENDAHULUAN

Undang-Undang nomer 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 12 dan undang-undang khusus mengenai desa nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pengertian desa yakni kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya beserta urusan pemerintahan terkait prakarsa, asal-usul dan adat istiadat masyarakat di wilayahnya serta sistem pemerintah NKRI mengakui dan menghormati hak tradisional. Penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah subsistem pemerintahan negara guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat (Fathah 2017).

Pengelolaan keuangan desa pada era reformasi mengalami berbagai perubahan regulasi dari zaman ke zaman. Dibuktikan adanya perubahan-perubahan Peraturan Pemerintahan Dalam Negeri tentang pengelolaan keuangan desa. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dinyatakan sesuai dengan peraturan daerah, APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) ditetapkan setiap tahun dan terdiri dari Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan merupakan wujud dari pengelolaan keuangan daerah (Putri dan Kabib 2018). Perubahan tersebut merupakan upaya pemerintah pusat untuk mengaplikasikan asas pengelolaan keuangan desa yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan merupakan segala bentuk kegiatan administrasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang jangka waktu tertentu.

Alat akuntabilitas yang digunakan pemerintah untuk pertanggungjawaban dan informasi keuangan utama bagi pihak berkepentingan seperti investor, kreditor dan masyarakat luas adalah laporan keuangan. (Rahmawati dan Putra 2016). Akuntabilitas merupakan bentuk kegiatan pengukapan dan pertanggungjawaban laporan keuangan atas kegiatan-kegiatan oleh pihak bersangkutan untuk mencapai tujuan. Indikator penilaian akuntabilitas tidak hanya tentang cara pemerintah daerah mampu menyerap anggaran tapi juga alokasi anggaran sesuai perencanaan berprinsip efektif, efisien, serta ekonomis (Susanto 2019).

Kinerja keuangan pemerintah desa yaitu suatu kemampuan dimiliki desa dalam menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi keuangan asli desa dalam mendukung jalannya sistem pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan desanya agar tidak memiliki kebergantungan sepenuhnya kepada pemerintah pusat serta mempunyai kebebasan penuh menggunakan/memanfaatkan dana bagi kepentingan masyarakat desa untuk batas-batasan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bastian (2006) menjelaskan tujuan pengukuran kinerja keuangan yakni laporan operasi kegiatan pemerintahan guna menilai kinerja keuangan organisasi terkait efisiensi dan efektifitas juga mengawasi biaya aktual jika dibanding biaya dalam rencana anggaran. Dalam meningkatkan akuntabilitas serta kualitas pengambilan keputusan digunakan alat manajemen berupa pengukuran kinerja (Wenny 2012).

Indra Bastian (2001) menyatakan ukuran untuk mengukur tingkat pencapaian sasaran serta tujuan yang sudah ditetapkan adalah indikator kinerja yang berpedoman pada elemen

indikator kinerja. Terdapat lima elemen indikator kinerja yaitu: 1) Indikator masukan (*input*) segala hal baik berupa dana, sumber daya manusia, maupun informasi yang diperlukan dalam menjalankan/melaksanakan kegiatan demi mendapatkan hasil yang diharapkan. 2) Indikator keluaran (*output*) sesuatu yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan baik berupa barang maupun jasa. 3) Indikator hasil (*outcome*) hasil kegiatan yang dapat diterima/dirasakan secara langsung oleh pihak lain/masyarakat dalam jangka menengah. 4) Indikator manfaat (*benefit*) adalah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat/pihak lain atas hasil kerja pemerintah atau organisasi tertentu. 5) Indikator dampak (*impact*) pengaruh yang timbul dari kegiatan yang telah dilakukan. Indikator dampak, misalnya: peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengukuran pendapatan masyarakat.

Kinerja adalah suatu pencapaian terkait apa yang direncanakan, baik secara pribadi ataupun oleh organisasi (Lubis dan Hafni 2017). Kinerja keuangan suatu desa dapat diketahui melalui analisis atau pengkajian menyeluruh terhadap keuangan suatu desa dengan tujuan mengetahui kinerja keuangan pemerintah desa dalam mengendalikan keuangan desanya baik atau tidak. Analisis rasio keuangan pada Laporan Realisasi Anggaran yang telah ditetapkan serta dilaksanakan merupakan salah satu dari berbagai cara menganalisis kinerja pemerintahan desa dalam mengendalikan keuangan desanya. Rasio merupakan ukuran tertentu yang digunakan analisis keuangan.

Penggunaan analisis rasio laporan keuangan untuk analisis keuangan secara luas telah diterapkan lembaga organisasi bersifat komersial. Manfaat analisis rasio laporan keuangan pemerintah desa adalah dapat diketahui bagaimana kinerja pemerintah desa yang bersangkutan dan sebagai acuan agar lebih meningkatkan kinerja dan pendapatan desanya pada periode-periode selanjutnya. Hasil analisis rasio keuangan menjadi tolak ukur dalam mengukur efektifitas dari realisasi Pendapatan Asli Desa, serta mengukur efisiensi belanja desa. Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas pendapatan asli Desa Bejalen dan bagaimana efisiensi belanja Desa Bejalen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yakni penelitian dilakukan untuk mengetahui rasio efektivitas dengan rasio efisiensi dilakukan pada Kelurahan Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Penelitian ini mempergunakan sumber data sekunder serta data primer. Data sekunder adalah Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun anggaran 2017-2018. Data primer digunakan untuk menganalisis permasalahan. Penelitian dilakukan di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2019. Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang ingin diteliti serta melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bejalen tahun anggaran 2017-2018. Obyek penelitian adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bejalen Tahun anggaran 2017-2018. Berkaitan dengan teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam melakukan analisis data.

Teknik kuantitatif yang digunakan penelitian ini antaranya adalah rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Tingkat efektifitas diukur dengan cara

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD} \times 100\%}{\text{Anggaran Penerimaan PA}}$$

**Tabel Kriteria Tingkat Efektifitas**

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Sangat Efektif
100	Efektif
90-99	Cukup Efektif
75-89	Kurang Efektif
Dibawah 75	Tidak Efektif

**Keterangan:**

1. Hasil perbandingan diatas 100%, pendapatan sangat efektif
2. Hasil pencapaian 100%, pendapatan efektif
3. Hasil pencapaian 90%-99%, pendapatan cukup efektif
4. Hasil pencapaian dibawah 75%, pendapatan tidak efektif

Tingkat Efisiensi diukur dengan cara :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja} \times 100\%}{\text{Anggaran Belanja}}$$

Tingkat penerimaan PAD sebagai berikut:

**Tabel Kriteria Tingkat Efisiensi**

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Tidak Efisien
90-100	Kurang Efisien
80-90	Cukup Efisien
60-80	Efisien
Dibawah 60	Sangat Efisien

**Keterangan:**

1. Hasil perbandingan diatas 100%, anggaran belanja tidak efisien
2. Hasil pencapaian antara 90%-100%, anggaran belanja kurang efisien
3. Hasil pencapaian antara 80%-90%, anggaran belanja cukup efisien
4. Hasil pencapaian 60%-80%, anggaran belanja efisien
5. Hasil dibawah 60%, anggaran belanja sangat efisien

## DISKUSI

### Rasio Efektivitas

Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas, diperoleh rasio efektivitas keuangan Desa Bejalen Tahun Anggaran 2017-2018 :

**Tabel Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2017-2018**

Tahun	Realisasi Anggaran (Rp)	Anggaran Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2017	166.900.000	166.900.000	100%	Efektif
2018	286.305.000	386.305.000	100%	Efektif

Hasil dari rasio efektivitas Desa Bejalen Tahun Anggaran 2017, pendapatan sebesar Rp166.900,00 dengan realisasi pendapatan sebesar Rp 166.900.000,00. Tidak ada selisih anggaran dan realisasi, sehingga diperoleh rasio efektifitas 100% dikategorikan efektif karena mencapai 100%. Unsur pendapatan asli desa ini adalah untuk tahun 2017 yaitu hasil usaha desa dengan anggaran sebesar Rp 42.400.000,00 dengan jumlah realisasi sama dengan anggaran dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah sebesar Rp 74.500.000,00 dengan jumlah realisasi yang sama dengan anggaran.

Tahun 2018 berasal dari hasil usaha desa anggaran sebesar Rp 5.100.000,00 dengan jumlah anggaran yang sama, hasil aset desa anggaran sebesar Rp 166.605.000,00 dengan jumlah realisasi sama dengan anggaran, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah anggaran sebesar Rp 144.600.000,00 dengan jumlah realialisasi yang sama besarnya dengan anggaran.

Pada tahun 2018 Anggaran Pendapatan sebesar Rp286.305.000,00 dan realisasi pendapatan sebesar Rp286.305.000,00. Dengan demikian didapat rasio efektivitas sebesar 99%. Dikategorikan cukup efektif karena melebihi 90%.

### Rasio Efisiensi

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi, diperoleh rasio efisiensi Desa Bejalen Tahun Anggaran 2017-2018:

**Tabel Belanja Tahun 2017-2018**

Tahun	Uraian	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2017	Belanja	1.358.112.000	1.281.977.096	94,3%	Kurang efisien
	1.Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	382.959.000	378.137.610	101,2%	Tidak efisien
	2.Bidang Pembangunan Desa	858.133.000	816.899.486,00	105%	Tidak efisien
	3.Bidang Pembinaan	49.520.000	49.440.000	99%	Kurang efisien
	4.Bidang Pemberdaya Masyarakat	67.500.000	37.500.000	55%	Sangat efisien
2018	Belanja	1.752.897.990	1.607.204.732	91%	Kurang

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	581.032.250	577.799.992	99%	efisien
2. Bidang Pembangunan Desa				Kurang efisien
3. Bidang Pembinaan Masyarakat	975.042.000	864.481.000	112%	Tidak efisien
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	52.023.740	50.123.740	103%	Tidak efisien
	114.800.000	114.800.000	100%	Kurang efisien

Hasil perhitungan rasio efisiensi Desa Bejalen Tahun 2017, Anggaran belanja sebesar Rp1.358.112.000,00 dan realisasi belanja sebesar Rp1.281.977.096,00. Diperoleh anggaran belanja kurang efisien dengan rasio 94% berdasar selisih anggaran belanja sebesar Rp 76.134.904,00. Hal ini dikarenakan anggaran yang diberi pemerintah untuk membelanjakan kebutuhannya cenderung tidak teralisasi sehingga anggaran tersebut tidak cukup untuk untuk membelanjakan kebutuhannya. Rasio efisiensi untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan anggaran Rp382.959.000,00 dan realisasi Rp378.137.610,00 dengan selisih Rp4.821.390,00. Diperoleh rasio efisiensi sebesar 101,2% tidak efisien karena melebihi 100%. Disebabkan dalam belanja pegawai dan belanja barang dan jasa dengan jumlah yang besar.

Belanja dalam bidang pembangunan desa anggaran sebesar Rp.858.133.000,00 dengan realisasi Rp816.899.486,00 dengan selisih Rp 41.233.514,00. Hasil rasio efisiensi sebesar 105%, maka dikategorikan tidak efisien karena melebihi 100%. Disebabkan karena pengeluaran untuk belanja modal besar karena ada kenaikan harga. Dalam bidang pembinaan masyarakat anggaran sebesar Rp49.520.000,00 dan realisasi Rp49.440.000,00 dengan selisih Rp 80.000,00. Didapat rasio efisiensi 99% dikategorikan kurang efisien karena melebihi 90%. Dikarenakan dalam belanja barang dan jasa untuk kegiatan PKK yang dikeluarkan dengan jumlah yang besar. Bidang pemberdayaan masyarakat dengan anggaran Rp67.500.000,00 dan realisasi Rp37.500.000,00 dengan selisih Rp 30.000.000,00. Diperoleh rasio efisiensi 55%, dikategorikan sangat efisien karena dibawah 60%. Disebabkan dalam belanja barang dan jasa untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang dikeluarkan dengan jumlah yang kecil.

Tahun anggaran 2018 hasil rasio efisiensi Desa Bejalen, anggaran belanja sebesar Rp 1.752.897.990,00 dan realisasi sebesar Rp 1.607.204.732,00 dengan selisih Rp 145.693.258,00. Didapat rasio efisiensi sebesar 91% dikategorikan kurang efisien. Disebabkan anggaran yang diberikan pemerintah tidak dapat memenuhi belanja kebutuhan. Dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa dengan anggaran Rp 581.032.250,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 577.799.992,00 dengan selisih Rp 3.232.258,00. Didapat rasio sebesar 99%, dikategorikan kurang efisien. Karena adanya kenaikan dalam belanja pegawai dan belanja barang dan jasa dibanding tahun sebelumnya.

Bidang pembangunan desa anggaran Rp 975.042.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 864.481.000,00 selisih Rp 110.561.000,00. Rasio sebesar 112%, maka dikategorikan tidak efisien. Disebabkan dalam belanja modal mengalami kenaikan dibanding

tahun sebelumnya. Bidang pembinaan masyarakat dengan anggaran sebesar Rp 52.023.740,00 dan realisasi Rp 50.123.740,00 selisih Rp 1.900.000,00. Rasio sebesar 103% dikategorikan tidak efisien. Disebabkan dalam belanja barang dan jasa dalam kegiatan PKK adanya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya bidang pemberdayaan masyarakat anggaran sebesar Rp 114.800.000,00 realisasi anggaran Rp 144.800.000,00. Rasio sebesar 100% dikategorikan kurang efisien, dengan realisasi mencapai target dianggarkan dibanding tahun sebelumnya yang lebih kecil

### Efektivitas Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan rasio efektifitas bahwa dari tahun 2017-2018 diperoleh 100% dengan katagori efektif, yang artinya pemerintah Desa Bejalen dapat menggunakan Pendapatan Asli Desa dengan baik dan sesuai yang ditargetkan atau dalam merealisasikan anggaran sangat baik. Diharapkan pemerintah Desa Bejalen dapat terus mempertahankannya. Akan lebih baik jika pemerintah Desa Bejalen dalam katagori sangat efektif, dengan cara lebih memaksimalkan sumberdaya yang ada di Desa Bejalen, mamaksimalkan ini dilakukan dengan meralisasikan anggaran pendapatan dengan sebaik-baiknya. Pendapatan asli desa memiliki beberapa komponennya yaitu hasil usaha desa, hasil aset desa, swadaya partisipasi dan gotong royong kemudian lain-lain pendapatan desa yang sah. Berikut adalah PAD Desa Bejalen:

Tabel 1 PAD Desa Bejalen

Hasil Usaha Desa (BUMDes)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah Makan Kampoeng Rawa</li> <li>2. Kampung Pelangi</li> <li>3. Kredit Mikro: Pinjaman untuk warga</li> <li>4. Perdagangan: Penjualan gas dan pupuk pestisida inteksida</li> <li>5. Sewa alat: Dermolen dan blower</li> <li>6. Pengelolaan sampah</li> </ol>
Hasil Aset	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanah bondo desa yang dikelola sendiri/warga berupa sawah</li> </ol>
Pendapatan lain-lain yang sah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanah bengkok yang dimiliki perangkat desa</li> </ol>
Swadaya, partisipasi dan gotong royong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Jalan</li> <li>2. Kerjabakti</li> </ol>

untuk swadaya, partisipasi dan gotong royong tidak ditulis secara rinci dalam Laporan Realiasi Anggaran Desa Bejalen.

### Efisiensi Kinerja Keuangan

Dari perhitungan rasio efisiensi tahun anggaran 2017 untuk belanja dihitung dengan beberapa bidang maka didapat rata-rata sebesar 90,8% dan dikategorikan kurang efisien dan pemerintah Desa Bejalen dikatakan kurang berhasil dalam membelanjakan anggarannya sehingga hampir mencapai target anggaran yang ditetapkan. Pada tahun 2018 didapat rasio efisiensi dengan rata-rata 101% dikategorikan tidak efisien yang berarti bahwa pemerintah Desa Bejalen belum baik dalam merealisasikan anggaran belanjannya.

Dari perhitungan rasio efisiensi bahwa rata-ratanya adalah 95.9% yang masuk dalam katagori kurang efisien disebabkan realisasi yang hampir mendekati anggaran belanja, berarti

bahwa pemerintah Desa Bejalen melakukan pemborosan dalam belanjamemenuhi kebutuhannya. Kurang efisiensinya belanja desa Bejalen disebabkan seperti harga bahan-bahan yang dibeli seperti untuk pembangunan ternyata melebihi dari perkiraan dikarenakan adanya kenaikan harga. Pengeluaran untuk bidang pemberdayaan yaitu PKK tidak ada batasannya sehingga menyebabkan pemborosan pengeluaran.

Hasil penelitian dari (Waney, Saerang, dan Alexander 2018) didapat bahwa tingkat efektivitas anggaran belanja tidak tetap dari tahun ketahun, dari yang cukup efektif hingga peningkatan yang efektif. Pada tahun 2012 89,93% dikatakan cukup efektif, selanjutnya tahun 2013 94,61%, sampai tahun 2014 93,78% ditahun 2015 90,57 % dan ditahun 2016 terjadi sedikit peningkatan menjadi 94,98% masih tetap efektif. Tingkat efisiensi dari anggaran belanja pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara yang tidak tetap tahun ke tahun. Pada tahun 2012 40,19% dan tahun 2013 56,53%. Pada tahun 2014 45,51% dan tahun 2015 40,75% dan ditahun 2016 menjadi 57,70% tapi masih masuk dalam kriteria sangat efisien karena masih dibawah 60%.

Berbeda dengan penelitian ini, dimana hasil perhitungan rasio efisiensi Desa Bejalen Tahun mengalami peningkatan walaupun masih berada dalam kategori yang sama. Yaitu tahun 2017 dengan rasio efisiensi sebesar 94,3% kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan dengan rasio efisiensi mencapai 91%. Namun begitu, rasio tersebut termasuk pada kategori tingkat efisiensi sama yakni kurang efisien. Selanjutnya rasio efektifitas Desa Bejalen mengalami penurunan 1%. Pada tahun 2017 tingkat efektifitas dikategorikan efektif dengan rasio efektifitas 100% dan tahun 2018 turun menjadi 99% namun masih dikategorikan cukup efektif.

Penelitian (Pramono 2014) yang mengatakan Pemkot Surakarta dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola dana sudah sangat efisien dan efektif. Hal ini terbukti pada rasio efektivitasnya mencapai 94,81% (2010) dan 102,79% (2011) rasio efisiensinya 27,95% (2010) dan 14,15% (2011). Pertumbuhan PAD cukup tinggi yakni 58,93%, pendapatan naik 19,92%. Belanja operasi naik 14,58% belanja modal naik 61,03%. Jika pada penelitian Pramono didapat tingkat efisiensi dan efektifitas yang sangat efisien dan efektif, penelitian ini justru menghasilkan tingkat efisiensi kurang efisien. Namun, rasio efisiensi tahun 2017 adalah 94,3%, di tahun 2018 meningkat jadi 91%. Dan pada rasio efektifitas menurun dari 100% di tahun 2017 menjadi 99% di tahun 2018. Tingkat efektifitas tahun 2017 yang dikategorikan efektif menjadi cukup efektif pada tahun 2018.

Penelitian oleh (Rukayah, Kusumawati, dan Afriani 2017) menunjukkan efektivitas Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2014 sampai Tahun 2016 dilihat dari perhitungan rata-rata Rasio Efektivitasnya diperoleh sebesar 102% termasuk dalam Kriteria Sangat Efektif. Hal ini berarti Pemerintah Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang dikatakan berhasil Merealisasikan Pendapatan dengan Anggaran Pendapatannya. Efisiensi Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2014 sampai dengan Tahun 2016. Dilihat dari perhitungan rata-rata Rasio Efisiensinya diperoleh sebesar 92% termasuk Kriteria Kurang Efisien. Hal ini berarti Pemerintah Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang dapat dikatakan Kurang berhasil Merealisasikan Belanja dengan Anggaran Belanjanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rukayah dkk karena penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi kurang efisien tetapi diimbangi dengan peningkatan rasio



efisiensi dari 94,3% tahun 2017 menjadi 91% di tahun 2018. Sedangkan rasio efektifitas mengalami penurunan yakni tahun 2017 100% menjadi 99% di tahun 2018. Tahun 2017 tingkat efektifitas dikategorikan efektif dan 2018 dikategorikan cukup efektif.

Penelitian lain oleh (Dien, Tinagon, dan Walandouw 2015) menjelaskan pada Tahun Anggaran 2009-2013, Dinas Pendapatan Kota Bitung memiliki tingkat dan kriteria efektivitas penerimaan pendapatan asli daerah kategori sangat efektif dari tahun ke tahun pada laporan realisasi anggaran tahun 2009-2013 di Satuan Kerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung dengan hasil perhitungan dari rasio diketahui efektifitas realisasi penerimaan pendapatan asli daerah pada tahun 2009 adalah 1,045 atau 104,5 % , tahun 2010 adalah 1,247 atau 124,7 % , tahun 2011 adalah 1,367 atau 136,7 % , tahun 2012 adalah 1,226 atau 122,6 % , dan pada tahun 2013 adalah 1,549 atau 154,9 % . Dinas Pendapatan Kota Bitung pada Tahun Anggaran 2009-2013 secara keseluruhan memiliki tingkat dan kriteria efisiensi anggaran belanja yang kurang efisien dari tahun ke tahun. Tingkat efisiensi realisasi belanja pada tahun 2009 adalah 0,905 atau 90,5 % , tahun 2010 adalah 0,957 atau 95,7 % , tahun 2011 adalah 0,974 atau 97,4 % , tahun 2012 adalah 0,970 atau 97 % , dan pada tahun 2013 adalah 0,934 atau 93,4 % . Sementara itu, penelitian ini menghasilkan rasio efisiensi 94,3% (tahun 2017) dan 91% (tahun 2018) yang dikategorikan kurang efisien. Sedangkan penurunan 1% terjadi pada rasio efektifitas yaitu efektif sebesar 100% tahun 2017 kemudian di tahun 2018 menjadi cukup efektif sebesar 99%.

Hasil penelitian (Rahmawati dan Putra 2016) bahwa Rata-rata tingkat efektifitas PAD dari tahun 2010-2012 sebesar 87,32% yang berarti kurang efektif, karena berada pada interval 75%-89%. Hal ini menunjukkan kinerja pemerintah Kabupaten Sumbawa tergolong kurang baik dalam merealisasikan PAD yang telah direncanakan. Rata-rata tingkat efisiensi keuangan daerah Kabupaten Sumbawa selama tahun anggaran 2010-2012 sebesar 101,98% yang tergolong tidak efisien karena berada pada interval >100%. Disebabkan realisasi belanja daerah yang lebih besar dibanding realisasi pendapatan daerah.

Disamping itu, penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi kurang efisien yaitu 94,3% di tahun 2017 dan meningkat menjadi 91% tahun 2018 namun masih dikategorikan kurang efisien. Lalu rasio efektifitas menurun sebesar 1% yaitu dari 100% tahun 2017 sehingga dikatakan efektif menjadi cukup efektif sebesar 99% pada tahun 2018.

## KESIMPULAN

Efektivitas Desa Bejalen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun anggaran 2017 sampai dengan 2018 dilihat dari rasio rata-rata efektivitasnya diperoleh sebesar 100% yang berarti bahwa pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang dengan anggaran pendapatan asli desa, sudah berhasil merealisasikan pendapatan asli desa. Efisiensi Desa Bejalen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun anggaran 2017 sampai dengan 2018 dilihat dari rata-rata hasil rasio perhitungan yaitu 95,9% masuk dalam katagori kurang efisiensi yang berarti bahwa pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang kurang berhasil dalam merealisasikan belanja dengan anggarannya.

Saran penelitian ini sebagai dasar pertimbangan bagi pemimpin dan staff di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang agar lebih mengoptimalkan semua sumberdaya yang ada untuk memperbaiki pengelolaan dalam penggunaan anggaran belanja agar lebih ditingkatkan efisiensinya. Solusi untuk lebih meningkatkan efisien belanja Desa Bejalen adalah dengan tidak melakukan pengeluaran yang mendekati dengan anggaran belanja,

dengan adanya kerjasama dari warga sendiri agar lebih baik dalam menjaga dan merawat fasilitas yang sudah diberikan dan dibangun agar fasilitas yang sudah ada berumur panjang. Dengan adanya peran warga ini akan membantu dalam meminimalis belanja modal yaitu modal untuk bahan-bahan yang akan mendukung pembangunan desa. Desa Bejalen sebaiknya lebih terbuka lagi dalam menyusun Laporan Realisasi Anggaran, seperti dalam swadaya partisipasi dan gotong royong yang tidak dimasukkan secara rinci, besar ataupun kecil yang didapat dari swadaya partisipasi dan gotong royong harus tetap dimasukkan agar terciptanya Laporan Realisasi Anggaran yang baik.

Kiranya penelitian dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti kinerja belanja dengan lebih rinci terhadap Laporan Realisasi Anggaran. Sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik. Kemudian, dalam penelitian ini data yang dipergunakan hanya 2 periode. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya data yang dipergunakan paling tidak 3 periode agar dapat meneliti secara lebih rinci dan mendapat hasil lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala kenikmatan besar, baik iman, kesehatan dan kekuatan dalam penyusunan penelitian. Shalawat dan salam turunkan kepada Muhammad Saw keluarga dan para sahabatnya dan penegak sunnah-Nya sampai kelak akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Saiful Anwar, M.Acc. selaku dosen pembimbing yang memberikan dorongan, arahan, semangat untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa terima kasih untuk Bapak Nur Kabib, S.E., M.S.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing karena tetap meluangkan waktu di sela-sela aktivitasnya untuk membimbing, memberikan masukan, saran, serta mengarahkan menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan sesuai rencana:

1. Orang tua yang memberikan dorongan berupa material maupun non material untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
2. Ibu Rina Fatkhiyati selaku Sekretaris Desa Bejalen yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian ini.
3. Kelurahan Desa Bejalen yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melangsungkan penelitian dan memperoleh data
4. Staf Kelurahan Desa Bejalen yang bersedia meminikan fasilitas sehingga memudahkan peneliti.
5. Teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dien, Astria Nur Jannah, Jantje Tinagon, dan Stanley Walandouw. 2015. "Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Kantor dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung." *EMBA* 3 no 1(2015): 534–41.
- Fathah, Rigel Nurul. 2017. "Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul." *Ebbank* 8(2017): 33–48. <http://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/109>.
- Lubis, Putri Kemala Dewi, dan Nurlia Hafni. 2017. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LABUHAN BATU TAHUN ANGGARAN 2011–2013." *Kitabah* 1 no 1(2017): 20–45.
- Pramono, Joko. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)." *Among Makarti* 7 no 13(2014): 83–112.
- Putri, Arie Rachma, dan Nur Kabib. 2018. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN ANGGARAN 2011-2015." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Paper* (September): 149–57.
- Rahmawati, Ni Ketut Erna, dan I Wayan Putra. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Tahun Anggaran 2010-2012." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 no 3(2016): 1767–95.
- Rukayah, Nugrahini Kusumawati, dan Raden Irna Afriani. 2017. "Analisis Laporan Realisasi Anggaran dengan Menggunakan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Badan Perijinan Terpadu Dan Penanaman Modal Kabupaten Serang." *Akuntansi* 4 no 2(2017): 1–11.
- Susanto, Hery. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram." *Distribusi - Journal of Management and Business* 7(1): 81–92.
- Waney, Cindy Karemia, David P.E Saerang, dan Stanley W Alexander. 2018. "ANALISIS REALISASI ANGGARAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA PEMERINTAH DI DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI UTARA." *Riset Akuntansi Going Concern* 13 no 2(2018): 334–41.
- Wenny, Cherrya Dhia. 2012. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota." *Ilmiah STIE MDP* 2 no 1(2012): 39–51.